



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 12823-12839

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan

Fitri Hariani Harahap^{1✉}, Husna Parluhutan Tambunan²

Universitas Negeri Medan

Email: fitriharianihrp@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Kooperatif *Scramble* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 104607 Sei Rotan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design* dengan *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 104607 Sei Rotan. Sampel penelitian berjumlah 48 orang dengan teknik *Non-Random Sample* dengan jenis *Purposive Sampling* sebanyak 2 kelas yaitu kelas V-a sebagai eksperimen dengan penerapan model kooperatif *Scramble* dan kelas V-c sebagai kelas kontrol dengan penerapan model ceramah. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes hasil belajar sebanyak 20 butir soal pilihan berganda. Hasil penelitian memperoleh nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 47,70 dan meningkat menjadi 70,41 saat diberikan *post-test*. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 45,41 dan *post-test* meningkat menjadi 47,70. Teknik analisis data yaitu uji hipotesis (uji t) menggunakan *uji independent sample t* memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) data kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model kooperatif *Scramble* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2023/2024".

Kata Kunci: *Kooperatif Scramble, Hasil Belajar, IPAS*

Abstract

This research aims to determine the effect of the Cooperative Scramble Model on the Science and Science Learning Outcomes of Class V Students at SDN 104607 Sei Rotan. The type of research used is Quasi Experimental Design with Non-Equivalent Control Group Design. The population in this study were all fifth grade students at SDN 104607 Sei Rotan. The research sample consisted of 48 people using the Non-Random Sample technique with Purposive Sampling type in 2 classes, namely class V-a as an experiment using the cooperative Scramble model and class V-c as a control class using the lecture model. The data collection technique uses a learning outcomes test instrument consisting of 20 multiple choice questions. The research results obtained an average pre-test score for the experimental class of 47.70 and increased to 70.41 when the post-test was given. Meanwhile, the average pre-test score for the control class was 45.41 and the post-test increased to 47.70. The data analysis technique is hypothesis testing (t test) using the independent sample t test to obtain a significance value (2-tailed) of data of less than 0.05, so H₀ is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that "There is a positive and significant influence between the implementation of the Scramble cooperative model on the science and science learning outcomes of class V students at SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2023/2024".

Keywords: *Cooperative Scramble, Learning Outcomes, Science*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting pada kehidupan berbangsa dan bernegara karena dapat menjadi salah satu cara manusia untuk *"bertahan hidup"* dan beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat. Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa dapat memenuhi target yang telah ditentukan apabila lingkungan kelas dan proses pembelajaran direncanakan dengan baik. Hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa atau orang lain dari melakukan latihan belajar. Hasil belajar siswa, sebagaimana didefinisikan oleh Sudjana (2010, h. 3-4), pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh pembelajaran tentang ranah mental, emosional, dan psikomotorik dari sudut pandang yang lebih luas. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar

mengajar merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar karena erat kaitannya dengan proses pembelajaran (Parwati dkk., 2018, h. 45). Oleh karena itu, agar hasil belajar siswa memenuhi kriteria pencapaian tujuan pembelajaran (KKTP) guru harus berupaya menciptakan lingkungan atau suasana belajar yang mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V SDN 104607 Sei Rotan pada tanggal 25-30 September 2023 bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan akibatnya masih banyak siswa yang belum mampu mencapai hasil belajar yang sesuai dengan KKTP. Hasil belajar siswa kelas V SDN 104607 Sei Rotan masih belum sesuai atau belum sampai pada ukuran pencapaian target pembelajaran (KKTP), dimana KKTP yang berlaku pada pembelajaran IPAS adalah 70.

Tabel 1. Data Hasil belajar Ulangan Harian IPAS Siswa Kelas V SDN 104607 Sei Rotan T.A 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Persentase Nilai	
			≤ 70 (Belum Tuntas)	≥ 70 (Tuntas)
V-a	24	70	20 orang (83,3%)	4 orang (16,7%)
V-c	24	70	18 orang (75%)	6 orang (25%)

Sumber: Guru Wali Kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan

Pemaparan tabel di atas menunjukkan nilai ketuntasan Ujian Tengah Semester (UTS) siswa pada pelajaran IPAS kelas V SDN 104607 Sei Rotan yang dapat dilihat bahwa nilai persentase ketuntasan kelas V-a menunjukkan hanya 4 siswa dengan persentase 16,7% yang tuntas dan 20 siswa dengan persentase 83,3% tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 24 siswa. Sedangkan pada kelas V-c menunjukkan hanya 6 siswa dengan persentase 25 % yang tuntas dan 18 siswa dengan persentase 75 % yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 24 siswa. Hasil belajar tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKTP yaitu 70. Artinya hasil belajar IPAS siswa masih dibawah KKTP.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V-a SD Negeri 104607 Sei Rotan yaitu ibu Cindy Cyntia Devi, S.Pd. bahwa pembelajaran IPAS lebih sering menggunakan metode konvensional tanpa pembelajaran aktif, seperti ceramah dan tanya jawab. Siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran dengan hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak berpartisipasi aktif. Akibatnya siswa masih kesulitan dalam memahami dan menguasai materi sehingga menghasilkan hasil belajar yang buruk.

Permasalahan lain yang ditemukan saat observasi yaitu ditemukan beberapa siswa yang sering mengobrol bersama teman sebangkunya dan kurangnya dalam

memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, hal ini dapat terjadi dikarenakan kurang mampunya guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lalu kurangnya respon atau keaktifan siswa baik dalam kegiatan bertanya maupun memberikan pendapat/saran, itu disebabkan karena kegiatan pembelajaran siswa lebih banyak mencatat materi yang diberikan guru sehingga siswa kurang mampu meningkatkan potensi dirinya. Berdasarkan temuan wawancara dan observasi yang dilakukan, hanya sebagian kecil siswa yang menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan ketika guru memberi mereka kesempatan untuk menjawab, namun mereka tidak menjawab pertanyaan tersebut.

Penggunaan model pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengatasi permasalahan kegiatan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Menurut Rusman (2019, h. 33), model pembelajaran adalah suatu susunan yang dapat digunakan untuk merancang bahan pembelajaran, memandu pembelajaran di kelas, dan membuat program pendidikan (rencana pembelajaran jangka panjang). Hal ini diperkuat dengan pandangan Arends (dalam Suprijono 2010, h. 45-46) yang menyatakan bahwa model pembelajaran menyinggung strategi yang akan digunakan, antara lain sasaran pembelajaran, tahapan praktik pembelajaran, iklim atau lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan ruang belajar.

Oleh karena itu, pendidik harus memanfaatkan model pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajarnya. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *Scramble*. Menurut B. Robert Taylor (dalam Miftahul Huda 2013, h. 303), menyatakan bahwa

"model pembelajaran kooperatif Scramble digambarkan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi, kecepatan, dan ketepatan berpikir siswa".

Model pembelajaran kooperatif *Scramble* dapat diibaratkan sebagai permainan kata yang dimainkan secara berkelompok dengan latihan soal dan kartu jawaban acak yang harus disusun secara desain untuk membentuk kata atau jawaban yang tepat. *Scramble* juga merupakan model pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam menangani permasalahan pembelajaran, misalnya rendahnya minat belajar siswa, rendahnya tindakan dalam mengembangkan pengalaman siswa, atau rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, hal ini dapat mengajarkan siswa bekerja dalam kelompok, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan memberikan berbagai kegiatan belajar mengajar.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Siska Mandak dkk. (2021, h. 25–26) dengan judul *"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*

SD INPRES Borong Jambu II Kecamatan Manggala Kota Makassar”, bahwa model pembelajaran *scramble* mempunyai dampak positif yang sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa kelas V. Hasil pengujian menunjukkan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V-b dipengaruhi oleh model pembelajaran *Scramble*. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian model pembelajaran menolong tipe *Scramble* mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian Silvia Hernalis dkk (2022, h. 14914-14918), *“Pengaruh Model Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran di Kelas V SD”* menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif *Scramble* ini berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata skor *pre-tes* adalah 46,7 dan rata-rata skor *post-tes* adalah 78, yang berarti peningkatan sebesar 31,3 persen. menggunakan rumus uji-t yang menghasilkan data dengan $t_{hitung} = 11,10$ dan $t_{tabel} = 2,145$ serta tingkat signifikansi 0,05. Hasil belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran kooperatif *Scramble*, ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 11,10$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,145$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif *Scramble* untuk mengalami dan mengembangkan hasil belajar siswa karena lebih menekankan pada kerja kelompok dinamis siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik atau guru.

“Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Subtema Manfaat Energi di Kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6” demikian judul penelitian yang dilakukan oleh Cahaya Absari Pasaribu (2023, h. 18 -27)”, dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada tema manfaat energi SD N 098166 Perumnas Batu 6, hal ini karena model pembelajaran *Scramble* membuat siswa lebih antusias serta lebih mudah menerima materi yang di ajarkan, serta dapat menjawab atau mengulang materi dengan cepat dan tepat. Dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kelompok sebelum menggunakan model pembelajaran *Scramble* (*pre-test*) 62,8 dengan jumlah nilai seluruh siswa 1884 sedangkan pada kelompok sesudah menggunakan model pembelajaran *Scramble* memperoleh nilai rata-rata (*post-test*) 79,86 dengan jumlah nilai seluruh siswa 2396.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scramble Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan Tahun Ajaran 2023/2024”*

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain penelitian eksperimental sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Sugiyono (2017, h. 11) mengatakan bahwa metode penelitian eksperimental digunakan untuk mengetahui cara kerja suatu perlakuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam kondisi yang terkendalkan. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok dimana kelompok satu disebut kontrol tanpa diberi perlakuan penerapan model pembelajaran *Scramble* sedangkan pada kelompok ke dua disebut eksperimen yang diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Scramble*.

Lokasi penelitian ini adalah veranda di SD Negeri 104607 Sei Rotan Jl. Pendidikan 1 Sei Rotan, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, penelitian ini akan dilakukan. Penelitian ini direncanakan dan akan selesai dalam waktu 2 bulan, tepatnya pada bulan Mei dan Juni 2024 di kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan.

Populasi adalah seluruh objek yang memiliki kesamaan karakteristik, berupa suatu individu manusia, kelompok, benda ataupun peristiwa yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian yang dijadikan sebagai objek secara keseluruhan. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Sugiyono (2019, h. 80), istilah "populasi" mengacu pada sekelompok besar benda atau orang dengan ciri-ciri tertentu yang dipilih peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya. Peneliti menyatakan seluruh siswa kelas V SDN 104607 Sei Rotan adalah populasi dalam penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi dengan karakteristik yang sama dan akan dijadikan objek dalam suatu penelitian. Sejalan dengan itu menurut Sugiyono (2019, h. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Suharsimi (2016, h. 173) juga menjelaskan apabila subjeknya kurang dari 100 maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-20%. Oleh karena itu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non-Random Sample* atau teknik pengambilan sampel secara tidak acak dengan jenis *Purposive Sampling* yang mana peneliti dapat memilih secara langsung yang dianggap sesuai dan tepat untuk menjadi objek/subjek dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel berdasarkan permasalahan yang diketahui pada hasil belajar siswa khususnya pada kelas V-a dan V-c di SD Negeri 104607 berjumlah 48 orang. Adapun rincian sampel pada penelitian ini adalah kelas V-a sebagai

kelas eksperimen dengan jumlah 24 siswa dan kelas V-c sebagai kelas kontrol dengan jumlah 24 siswa.

Prosedur pada penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Penelitian

1. Mengkomunikasikan dan meminta izin tentang penelitian yang akan diadakan kepada pihak sekolah.
2. Melaksanakan observasi awal ke sekolah dasar yang akan menjadi tempat diadakannya penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.
3. Melakukan wawancara dengan guru pamong untuk mengetahui bagaimana kondisi sampel pada saat kegiatan proses belajar mengajar sebelum diadakannya penelitian.
4. Menentukan sampel penelitian untuk kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen.
5. Menetapkan pokok pembahasan yang akan dijadikan materi dalam pembelajaran.
6. Merancang dan membuat perangkat pembelajaran meliputi RPP, media pembelajaran, serta tes evaluasi berupa pilihan berganda yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan diberikan pada kelas eksperimen untuk melihat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
7. Membuat tes hasil belajar siswa dengan kisi-kisi dan panduan penilaian sebagai instrumen penelitian.
8. Melakukan uji validasi terhadap instrument penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kelas Eksperimen

1. Melakukan tes awal *pre-test* sebelum memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelas eksperimen
2. Melakukan uji coba dengan menggunakan model pembelajaran menyenangkan *Scramble*.
3. Melakukan *post-test* pada kelas eksperimen.

Kelas Kontrol

1. Melakukan tes awal *pre-test* sebelum memberikan perlakuan kepada kelas kontrol.

2. Menyelesaikan pembelajaran tanpa menerapkan model kooperatif *Scramble* pada kelas kontrol.
3. Mengarahkan *post-test* pada pertemuan akhir kelas untuk melihat seperti apa keadaan terakhir dari sampel yang tidak diberi perlakuan khusus.

c. Tahap Akhir Penelitian

1. Mengelola informasi penelitian yang telah selesai pada tahap pelaksanaan ujian.
2. Mengetahui perbedaan kelompok kelas kontrol dan eksperimen dengan menganalisis data.
3. Publikasikan kesimpulan temuan analisis data penelitian.
4. Menyusun laporan penelitian.

Rancangan penelitian eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design* yang berbentuk *Non-Equivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol tidak dipilih secara acak.

Variabel adalah suatu karakteristik individu berupa manusia, benda ataupun peristiwa yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dikaji dan ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan itu Sugiyono (2019, h. 38) variabel adalah segala sesuatu dalam suatu struktur yang tidak seluruhnya ditetapkan oleh ilmuwan untuk dikonsentrasikan sehingga diperoleh data mengenainya, yang kemudian dapat ditarik tujuan-tujuannya. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Bebas (X), adalah variabel yang mempengaruhi adanya perubahan pada variabel dependen. Model pembelajaran kooperatif *Scramble* berfungsi sebagai variabel bebas dalam penelitian (X).
- b. Variabel Terikat (Y), adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 104607 Sei Rotan T.A 2023/2024.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendukung sebuah penelitian. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah instrumen tes 20 pilihan berganda dengan dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran tes dan daya pembeda.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Uji-t. Dimana sebelum menggunakan rumus Uji-t tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan uji

persyaratan berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik yaitu uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} kemudian dibandingkan untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan menggunakan kriteria:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) dengan pemberian instrumen tes sebanyak 20 soal. Topik yang digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam penelitian ini adalah topik C yaitu Indonesiaku Kaya Alamnya pada Bab 6 yaitu Indonesia Kaya Raya muatan IPAS.

Kelas V-a merupakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan materi pada topik C menggunakan model kooperatif *Scramble*. Model pembelajaran kooperatif *Scramble* adalah pola mengajar dengan membagikan kartu soal dan jawaban yang susunan jawaban dan soalnya sudah diacak terlebih dahulu serta difasilitasi dengan alternatif jawaban yang tersedia. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif *Scramble* meliputi penyampaian materi, pembagian kelompok, penggunaan model kooperatif *Scramble* dan persentasi kelompok melalui diskusi bersama guru. Penyampaian materi yaitu peneliti menjelaskan tujuan dan pencapaian pembelajaran yang akan dicapai, serta menjelaskan materi topik C Indonesiaku Kaya Alamnya.

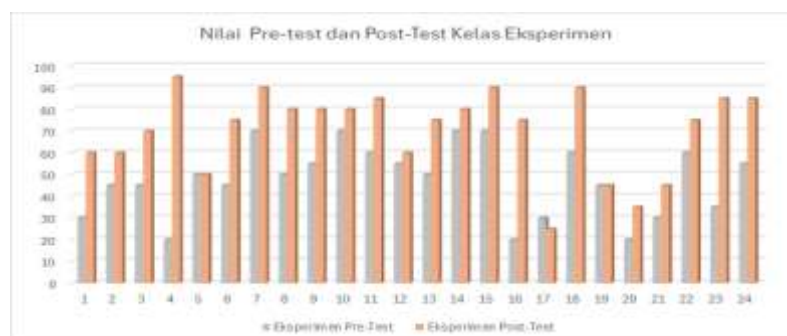
Kegiatan selanjutnya adalah penerapan model kooperatif *Scramble*, dimana peneliti menyediakan lembar kerja siswa yang sudah berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang susunan hurufnya sudah diacak terlebih dahulu mengenai topik C Indonesiaku Kaya Alamnya Bab 6 Indonesia Kaya Raya. Kemudian peneliti memberikan waktu 15 menit dalam mengerjakan soal. Kelompok yang terlebih dulu siap akan diberikan poin tambahan dibandingkan dengan kelompok yang terlambat mengumpul dari batas waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai, setiap kelompok maju kedepan untuk mempersentasikan jawaban mereka masing-masing. Selanjutnya peneliti melaksanakan *post-test* dalam bentuk tes untuk memperoleh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Scramble*

Penelitian diawali dengan memberikan pertanyaan *pre-test* kepada dua kelas sampel,

yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan agar hasil belajar awal kedua kelas dapat diketahui. Setelah melakukan *pre-test*, peneliti kemudian memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran kooperatif dan pada kelas kontrol digunakan pembelajaran konvensional. Perlakuan yang berbeda dilakukan untuk melihat adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* terhadap hasil belajar siswa. Kemudian setiap kelas diberikan tes akhir (*post-test*) dengan pertanyaan yang sebanding untuk meninjau hasil belajar siswa.

Data hasil *pre-test* kedua kelas sampel yaitu terdapat perbedaan nilai mean *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol, yang dimana nilai mean tersebut diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Nilai mean *pre-test* kelas eksperimen yaitu 48,47 sedangkan nilai mean kelas kontrol diperoleh 46,95. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol sebelum diberikan perlakuan. Adapun data hasil *post-test* kedua kelas sampel yaitu terdapat perbedaan nilai mean *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Nilai mean *post-test* kelas eksperimen yaitu 71,36 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai mean yaitu 48,91. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkan pembelajaran model kooperatif *Scramble*.

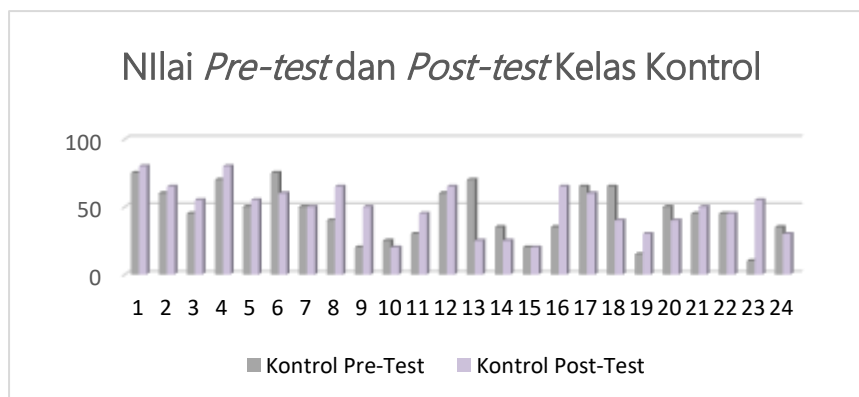
Secara keseluruhan, diperoleh bahwa hasil *pre-test* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 47,70. Selain itu diketahui variansnya sebesar 271,44 dan standar deviasinya sebesar 16,548. Sedangkan pada *post-test* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 70,41, standar deviasi sebesar 18,876, dan varians sebesar 262,33. Untuk lebih jelasnya, informasi skor *pre-test* dan *post-test* pada kelas uji coba dapat dilihat pada diagram yang terlampir:



Gambar 1. Diagram Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Sumber: Microsoft Exel 2013

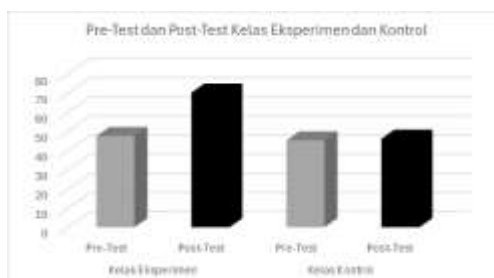
Data hasil belajar pre-test dan *post-test* siswa dikelas kontrol yaitu diperoleh nilai *Pre-test* kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata sebesar 45,41 seperti terlihat pada tabel di atas. Sedangkan variansnya sebesar 335,77 dan standar deviasinya 19,444. Sementara itu, pada *post-test* kelas kontrol terdapat rata-rata sebesar 47,70 dengan standar deviasi sebesar 17,381 dan varians sebesar 279,44. Diagram berikut memberikan informasi tambahan mengenai skor sebelum dan sesudah tes pada kelas kontrol:



Gambar 2. Diagram Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Sumber: Microsoft Exel 2013

Untuk lebih jelasnya perbandingan nilai pre-test dan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat melalui diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber: Microsoft Exel 2013

Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu sebelum mulai melaksanakan penelitian. Instrumen tes divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli yaitu dosen PGSD Universitas Negeri Medan - Ibu Yusra Nasution, S.Pd., M.Pd dengan menggunakan lembar penilaian validasi. Setelah divalidasi oleh validator ahli, soal juga di uji coba pada 25 siswa kelas VI di SDN 104607 Sei Rotan. Setelah instrumen di uji coba maka akan dapat diketahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal.

Rumus *Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Excel* akan digunakan untuk uji validitas penelitian ini pada taraf 5% (= 0,05). Dalam pengujian ini diperoleh bahwa nilai $r_{tabel} = 0,396$. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid, dan sebaliknya jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid. Hasil uji validitas terlihat bahwa 10 pertanyaan dianggap tidak valid dan 20 pertanyaan dianggap valid. Jadi, dari 30 pertanyaan yang tersedia, 20 pertanyaan dianggap layak atau sesuai untuk penelitian ini. Oleh karena itu, pada instrumen tes yang akan diberikan kepada siswa kelas V-a (kelas eksperimen) dan V-c (kelas kontrol) di SD Negeri 104607 Sei Rotan, peneliti menggunakan 20 soal. Secara rinci dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Hasil Validasi

Kategori Validasi	Nomor Soal
Valid	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 18, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29.
Tidak Valid	3, 5, 11, 14, 16, 17, 19, 20, 25, 30.
Jumlah soal yang layak digunakan	20 Butir Soal

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi hasil pengukuran bila diulangi dengan alat ukur berkali-kali. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Kuder Richardson* (KR-20). Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan *Microsoft Excel* diperoleh $r_{hitung} = 0,797$ dan r_{tabel} pada taraf 5% yaitu sebesar 0,396. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil uji tingkat kesukaran tes dilakukan untuk memastikan tiap butir soal yang digunakan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal dapat dikatakan terlalu sukar apabila $P < 0,30$ sedangkan jika nilai $P > 0,71$ maka soal terlalu mudah. Soal yang memenuhi syarat yaitu soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit yaitu jika nilai P berkisar di 0,31 – 0,70. Hasil uji kesukaran soal pada penelitian ini diperoleh bahwa sebanyak 20 soal berkategori sedang yaitu tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Untuk lebih jelasnya hasil tingkat kesulitan soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Indeks Hasil Uji Kesukaran Soal

Indeks	Kategori	Nomor Soal	Total Soal
0,00 – 0,30	Sukar	7, 11, 16, 17, 20, 22, 30	7
0,31 – 0,70	Sedang	1, 2, 3, 4, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29	20
0,71 – 1,00	Mudah	5, 8, 28	3

Uji daya beda dilakukan untuk memisahkan siswa dengan kapasitas tinggi dan kapasitas rendah. Hasil uji daya beda soal diperoleh bahwa sebanyak 22 soal memenuhi kategori daya pembeda yaitu 6 soal berkategori cukup, 14 soal berkategori baik dan 2 soal

berkategori sangat baik. Dari 22 soal tersebut dipilih 20 soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*.

Nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol yang telah diperoleh akan dijadikan data untuk uji normalitas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui persebaran data hasil belajar *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Liliefors*, uji normalitas dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Taraf signifikansi pada uji normalitas ini adalah $\alpha = 0,05$ dengan kriteria, jika hasil uji $\alpha >$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika hasil uji $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

No	Data Kelas	Jumlah Siswa	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	<i>Pre-test</i> Eksperimen	24	0,1077	0,1764	Normal
2	<i>Post-test</i> Eksperimen		0,1677		
3	<i>Pre-test</i> Kontrol	24	0,1622		
4	<i>Post-test</i> Kontrol		0,1542		

Sumber: Microsoft Excel 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai L_{tabel} yaitu 0,1764 sedangkan nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 0,1077 dan *post-test* kelas eksperimen 0,1677. Sehingga nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dalam tabel $L_{hitung} < L_{tabel}$. Begitu juga dengan nilai *pre-test* kelas kontrol yaitu 0,1622 dan nilai *post-test* kelas kontrol 0,1542 yaitu $< L_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pada uji normalitas, jika informasi yang diperoleh berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji statistik parametrik pada tahap selanjutnya, misalnya uji t, namun jika informasi yang diperoleh tidak sesuai maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji terukur non parametrik seperti uji tanda. Melihat dari hasil uji kenormalan di atas, dapat terlihat bahwa informasi *pre-test* dan *post-test* pada kelas uji coba dan kelas kontrol berdistribusi normal, sehingga cenderung berjalan dengan uji statistik parametrik.

Uji persyaratan selanjutnya adalah uji homogenitas, dalam uji ini peneliti membandingkan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* pada dua kelompok yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, apabila hasil uji homogenitas ini adalah homogen, berarti data *pre-test* dan *post-test* yang diukur dalam penelitian ini memang berasal dari populasi yang sama (homogen). Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* yang hasilnya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Data	Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	Kelas Eksperimen	271,44	0,488	0,808	Homogen
	Kelas Kontrol	335,77			
<i>Post-test</i>	Kelas Eksperimen	262,33	0,482	0,938	Homogen
	Kelas Kontrol	279,44			

Sumber: Microsoft Exel 2013

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan $F_{hitung} 0,488 < F_{tabel} 0,808$. Sedangkan pada nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan $F_{hitung} 0,482 < F_{tabel} 0,938$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, diperoleh bahwa data bersifat normal dan homogen. Selanjutnya yaitu uji hipotesis, yang dimana jika data bersifat normal maka akan dilanjutkan dengan uji statistik parametrik. Uji statistik parametrik yang dilakukan yaitu uji independent sample t-test. Penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test karena pada penelitian ini terdapat dua sampel yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Data	t_{hitung}	t_{tabel}
Kelas Eksperimen	4,783	2,015
Kelas Kontrol		

Sumber: Microsoft Exel 2013

Berdasarkan tabel di atas, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari data di atas diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 4,783$ dan $t_{tabel} = 2,015$. Maka dari itu $t_{hitung} 4,783 > t_{tabel} 2,015$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap diberlakukannya model pembelajaran kooperatif *Scramble* terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2023/2024 sejak bulan Mei sampai bulan Juni 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif *Scramble* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa topik C Indonesiaku Kaya Alamnya Bab 6 Indonesia Kaya Raya. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen (V-a) yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* dengan jumlah 24 siswa dan kelas kontrol (V-c) dengan penerapan model konvensional dengan jumlah 24 siswa juga.

Data dalam penelitian ini berupa skor *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan kepada siswa, instrumen tes telah di validasi oleh validator ahli yaitu dosen PGSD Universitas Negeri Medan – ibu Yusra Nasution, S.Pd., M.Pd dengan menggunakan lembar penilaian validasi. Setelah itu, dilakukan juga uji coba instrumen ke sekolah pada siswa kelas VI sebanyak 25 siswa. Kemudian diperoleh data untuk di uji validitas menggunakan *Microsoft Excel*, diperoleh sebanyak 20 soal yang valid untuk diberikan sebagai *pre-test* dan *post-test*. Pada r_{hitung} 0,83 dengan r_{tabel} 0,396 sehingga dinyatakan reliabel sangat tinggi. Pada uji daya beda didapatkan 22 soal yang memenuhi syarat yaitu 6 soal berkategori cukup, 14 soal berkategori baik dan 2 soal berkategori sangat baik. Untuk tingkat kesukaran soal sebanyak 20 soal berkategori sedang, 3 soal berkategori mudah dan 7 soal berkategori sukar. Berdasarkan hasil uji coba instrumen tersebut ditetapkanlah 20 soal yang layak untuk diberikan kepada siswa sebagai instrumen tes.

Penelitian ini diawali dengan memberikan tes awal (*pre-test*) sebanyak 20 butir soal kepada kedua kelas untuk mengetahui hasil belajar awal siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 47,70 dengan nilai minimal 20 dan maksimal 70 sedangkan nilai yang diperoleh kelas kontrol rata-rata sebesar 45,41 dengan nilai minimal 10 maksimal 75. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar kedua kelas masih tergolong rendah. Setelah *pre-test* dilaksanakan kemudian diberikanlah perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas pada pembelajaran IPAS materi topik C Indonesiaku Kaya Alamnya. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* sedangkan pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif *Scramble* siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dapat dilihat melalui aktivitas siswa dalam menyusun lembar jawaban kartu soal dan kartu pertanyaan yang sebelumnya sudah diacak susunannya dan telah disediakan oleh peneliti. Setelah kegiatan pembelajaran selesai

dilaksanakan, diberikanlah *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Dari *post-test* tersebut, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 70,41 dengan nilai minimal 25 dan maksimal 95 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 47,70 dengan minimal 20 maksimal 80.

Hasil uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai uji persyaratan untuk melakukan uji-t. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Liliefors* dengan bantuan *Microsoft Excel*, data yang diperoleh pada uji kenormalan ini adalah L_{tabel} sebesar 0,1764 sedangkan L_{hitung} setiap informasi *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas uji coba mempunyai nilai yang sama. $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ sehingga informasi tersampaikan secara teratur. Data *post-test* kelas kontrol mempunyai simpangan baku sebesar 8,592 dan varians sebesar 73,814, sedangkan data *post-test* kelas eksperimen mempunyai simpangan baku sebesar 6,168 dan varians sebesar 38,043. Pada penelitian ini uji homogenitas menghasilkan skor *pre-test* masing-masing sebesar 0,488 dan 0,808 untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Sementara itu, nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{\text{hitung}} 0,482 < F_{\text{tabel}} 0,938$. Jadi cenderung beralasan bahwa informasi dalam penelitian ini bersifat homogen. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik yaitu uji *independent sample t-test*. Hasil uji t-test memperoleh data nilai $t_{\text{hitung}} = 4,783$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,015$, maka dari itu $t_{\text{hitung}} 4,783 > t_{\text{tabel}} 2,015$. Artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* terhadap hasil belajar siswa. Kemudian didapat nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, artinya ada dampak yang besar, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian diambil kesimpulan bahwa "*Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif Scramble terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2023/2024*".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* di kelas V-a SD Negeri 104607 Sei Rotan pada T.A 2023/2024 tergolong cukup dengan nilai rata-rata sebesar 70,41 dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 22,71. Lebih unggul 22,71 dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah di kelas V-c SD Negeri 104607 Sei Rotan pada T.A 2023/2024 yang tergolong buruk dengan nilai rata-rata sebesar 47,70 dengan peningkatan nilai sebesar 2,29.

Berdasarkan perhitungan statistik dengan uji t-test dengan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh data nilai $t_{\text{hitung}} = 4,783$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,015$, maka dari itu $t_{\text{hitung}} 4,783 > t_{\text{tabel}} 2,015$

dengan taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *"Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif Scramble terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2023/2024"*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernalis, Silvia., dkk. (2022). Pengaruh Model Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14914–14918.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parwati, P., Agung, A. A. G., & Margunayasa, I, Gede. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali.
- Pasaribu, Cahaya. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Subtema Manfaat Energi di Kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6*. 1(3), 18–27.
- Rusman, (2019). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siska Mandak, dkk. (2021). Model Pembelajaran kooperatif Scramble Terhadap Belajar IPS Siswa SD INPRES Borong jambu II Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Selecta Education*. 4(2), 18-26.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- Suharsimi, A. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.